

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Misi adalah suatu proses yang dilakukan oleh umat Allah untuk memproklamirkan Kasih Allah dan misi-Nya bagi dunia melalui Injil. Karena itu gereja diutus untuk melakukan pelayanan misi transformasi dengan pendekatan tidak bersifat statis melainkan dinamis berdasarkan konteks perkembangan zaman dan konteks objek sebab misi mesti dalam ketegangan yang terus berubah, maka misi transformasi dapat merubah pola pikir dan pandangan akan pentingnya kualitas Iman gereja yang bertumbuh dan berakar dalam Kristus. Dengan demikian Allah mengutus dengan otoritas dan kuasa diberikan kepada murid-Nya untuk memberitakan Injil kepada semua suku bangsa.

Dalam bahasa Inggris *Mission* berarti Karya Allah atau tugas dan tanggungjawab untuk menyatakan karya Allah bagi dunia.<sup>1</sup> Karena itu Allah menghendaki supaya semua orang mengenal Allah dan percaya kepadanya. Sebagaimana Amanat Agung yang disampaikan oleh Yesus kepada murid-murid sebelum Ia naik ke Sorga, (Mat 28:18-20).<sup>2</sup> Inisiatif Allah untuk menyatakan dirinya

---

<sup>1</sup>Jonas Situmorang, *Strategi Misi Paulus, Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya* (Yogyakarta: ANDI, 2020). 26

<sup>2</sup>Harianto GP, *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil, Membangun Dan Mengembangkan Komunikasi Injil Dalam Pelaksanaan Amanat Agung* (Yogyakarta: ANDI, 2012). 36

dan menyelamatkan umat-Nya adalah bagian dari pelayanan misi sebagai wujud tanggungjawab sebagai gereja. Gereja memiliki tugas membawa misi Allah untuk menjadikan semua orang percaya kepada Kristus supaya menjadi murid yang memiliki beban untuk melanjutkan misi Allah bagi orang lain agar dalam pelayanan misi terus berkesinambungan.

Kehadiran gereja ditandai dengan adanya tri-panggilan gereja yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang mempunyai keterikatan erat yakni: Persekutuan (*Koinonia*), Kesaksian (*Marturia*), Pelayanan (*Diakonia*). Tri Panggilan gereja ini merupakan “segi tiga sama sisi”, dimana segi tiga sama sisi (persekutuan - kesaksian - pelayanan) tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, dan malahan seharusnya dilakukan secara seimbang tanpa mengabaikan salah satu diantaranya serta tidak hanya terbatas pada lingkup jemaat.<sup>3</sup>

Pelayanan yang utuh adalah pelayanan yang pada hakikatnya menghubungkan secara tepat dan benar tiga sisi tugas panggilan gereja, namun dalam kenyataannya ada yang sering terabaikan atau kurang mendapat perhatian. Namun kerap kali terjadi gereja tidak serius melakukan tanggung jawabnya terutama dalam hal tugas panggilan gereja ketiga itu yakni bersaksi. Bersaksi merupakan suatu tugas yang harus dilakukan dalam menjangkau jiwa yang belum percaya Kristus melalui

---

<sup>3</sup>Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang: Pelayanan Siswa Terpadu Sebagai Bagian Pertumbuhan & Perkembangan Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2012). 21

pelayanan misi di tengah-tengah masyarakat yang masih hidup dalam keyakinan lokal itu, serta mampu mentransformasi iman mereka secara total dari keyakinan agama suku menjadi percaya dan bertumbuh dalam persekutuan Kristus.

Mengomunikasikan Injil secara lintas budaya merupakan perwujudan akan tanggungjawab gereja untuk menjangkau mereka yang masih hidup dalam budaya suku dan keyakinan lokal seperti budaya *aluk toyolo*. Sebagaimana yang ditekankan bahwa menceritakan kemuliaan Allah di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib merupakan tanggungjawab gereja agar segala suku bangsa mendengarnya dan percaya kepada-Nya. Sebab Tuhan Maha besar dan Maha baik, Ia lebih dasyat daripada segala Allah.<sup>4</sup> *Aluk toyolo* adalah salah satu keyakinan lokal tradisional yang memiliki budaya dan kebiasaan yang sangat melekat bagi masyarakat sebelum kekristenan ada di Indonesia. *Aluk toyolo* merupakan agama suku yang percaya kepada dewa-dewa dan memiliki tempat-tempat tertentu untuk melakukan penyembahan kepada *dewata*. Penganut agama suku *aluk toyolo* yang ada di Mamasa memiliki budaya dan keyakinan yang sangat melekat dan tidak mudah Injil dapat mentransformasi kehidupan dari budaya suku menjadi percaya dan hidup berdasarkan Injil.

---

<sup>4</sup>Surjantoro Bagus, *Hati Misi* (Yogyakarta: ANDI, 2005).37

David Bosh dalam buku transformasi misi Kristen mengatakan bahwa transformasi misi merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menjangkau dan menjadikan hidup mereka berubah dan menjadi murid Kristus yang berakar dalam Injil Kristus.<sup>5</sup> Transformasi berarti adanya perubahan hidup secara bertahap dari keberadaan kehidupan yang bertentangan dengan Allah menjadi kondisi dimana dapat menikmati kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah (Yoh 10:10, Kol 3:8-15; Ef 4:13).<sup>6</sup> Maka dapat dikatakan bahwa misi transformasi bertujuan agar mengalami kehidupan dalam Kristus yang telah diubah.

Kecenderungan gereja atau jemaat hanya mengandalkan kegiatan rohani yang dilakukan seperti Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Kebaktian kebangunan Rohani juga biasanya disebut dengan ibadah kontemporer. Ibadah kontemporer adalah ibadah yang dilakukan dengan menggunakan tata ibadah yang variatif dan alternatif, dalam hal nyanyian, alat musik, dan lain sebagainya. Ibadah tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan rohani dan religiusitas yang bertumbuh dalam Kristus.<sup>7</sup> Kebaktian kebangunan rohani biasanya dilakukan oleh kaum pentakostal dan karismatik namun juga dapat dilakukan oleh gereja-gereja lainnya dalam upaya

---

<sup>5</sup>David Bosh, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), xiii

<sup>6</sup>Stevanus Parinussa, *Transformasi Misi Dalam Konteks Budaya Suku Kubu* (Kaluteros, *Jurna Teologi dan Pendidikan Kristen*, Volume 2. No 2, 2020), 33

<sup>7</sup>May Sandy P. Hutapea, 'Ibadah Kontemporer', *Teologi Vocatio Dei*, II.2 (2021), 3.

untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Kristus yaitu yang masih berada dalam keyakinan tradisional yaitu agama suku *aluk toyolo*.

Kebaktian kebangunan rohani dilakukan dengan harapan bahwa masyarakat yang masih menganut agama *aluk toyolo* dapat mentransformasi hidupnya menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Selain itu jemaat berupaya menjangkau mereka dengan model *door to door*, namun strategi tersebut belum menjadikan mereka percaya sepenuhnya kepada Allah. Bahkan melalui pendekatan bagi keluarga yang sudah percaya kepada Kristus, namun hal itu belum berhasil. Kenyataan yang terjadi di beberapa jemaat, yang dilakukan gereja dalam bermisi adalah lebih pada penambahan kuantitas jemaatnya, sehingga tidaklah heran ketika dalam perjalanannya ada yang berbalik 180 derajat. Artinya sudah masuk Kristen tetapi karena sesuatu dan lain hal maka kembali ke agama yang dianut sebelumnya. Kenyataan ini pun terjadi di Jemaat Osma Sibanawa. Selain itu, masalah yang sering terjadi juga adalah adanya gereja yang penuh dengan orang Kristen tetapi bukan murid sehingga sangat mudah digoyahkan oleh keadaan duniawi bahkan berbalik arah.

Karena itu penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan judul Studi Misi Transformasi Penganut Agama Suku *Aluk Toyolo* di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Osma Sibanawa.

## B. Fokus Masalah

Pada tulisan sebelumnya yang ditulis oleh Ridwan Henry Simamora dengan judul gereja dan transformasi Kristen suatu tinjauan kritis terhadap misi gerakan transformasi yang menekankan bahwa pemikiran transformasi Kristen yang alkitabiah serta menempatkan transformasi pada maksud keutuhan peran gereja mendalami memahami gerakan transformasi yang dapat mempengaruhi perkembangan gereja di tengah kebudayaan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Sehingga pentingnya suatu transformasi dalam kehidupan masyarakat sebagai tugas gereja.

Pelita Hati Surbakti, Rahyuni Daud Pori dan Ekavian Sabaritno dalam dalam judul jurnal yang ditulis yaitu Mamasa-Kristen dan kematian anggota keluarganya menekankan bahwa Mamasa memiliki adat kebudayaan tradisional yang dilakukan secara turun-temurun dalam keyakinan *aluk toyolo* yang memiliki pemahaman yang kontradiksi antara tradisi *aluk toyolo* dan kekristenan.<sup>9</sup> Karena itu Gereja Toraja Mamasa berupaya berdialog dengan konteks budaya sebagai kontruksi yang benar dan steril dari intervensi Allah dalam diri Sang Kristus. Maka dapat dikatakan bahwa dalam

---

<sup>8</sup>Ridwan Henry Simamora, 'Gereja Dan Transformasi Kristen Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Misi Gerakan Transformasi', *Missio Ecclesiae*, 2.1 (2012), 85–110 <<https://doi.org/10.52157/me.v2i1.27>>.

<sup>9</sup>Pelita Hati Surbakti, Rahyuni Daud Pori dan Ekavian Sabaritno, *Mamasa- Kristen dan Kematian Anggota Keluarganya antara 1 Tesalonika 4:14 dan Aluk Toyolo*, *Indonesian Journal of Theology*, Vol.10 No. 1 (Juli 2022):22-25

perjumpaan Injil dengan tradisi akan menemukan suatu kontradiksi namun dapat berdialog berdasarkan konteks dan dimaknai berdasarkan firman-Nya.

Jonsen Sembiring dalam kajian yang ditulis dengan judul *methodist* dan misi transformasi menekankan bahwa misi transformasi juga dapat terjadi melalui pengalaman rohani dan pengalaman pribadi sehingga menjadi suatu teladan hingga mengalami suatu transformasi dalam hidupnya.<sup>10</sup> Stevanus Parinussa dalam kajian dengan judul transformasi misi dalam konteks budaya suku kubu menekankan bahwa dengan menghadirkan Kristus dalam konteks budaya dan pola transformasi makna dapat membawa suatu perubahan iman berpusat pada Kristus.<sup>11</sup>

Berbeda dengan fokus masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah menemukan suatu strategi yang relevan melalui pola misi transformasi yang dapat merubah pandangan, pola pikir bahkan keyakinan penganut agama suku *aluk toyolo* di Gereja Toraja Mamasa jemaat Osma Sibanawa percaya kepada Kristus serta berakar dan bertumbuh dalam Iman dalam Kristus sang Juruselamat.

---

<sup>10</sup>Jonsen Sembiring, 'Methodist Dan Misi Transformasi', *Jurnal Teologi Anugerah*, VIII.1 (2019), 10–12.

<sup>11</sup>Parinussa Stevanus, 'TRANSFORMASI MISI DALAM KONTEKS BUDAYA SUKU KUBU', *Kaluteros : Jurnal Teologi Pendidikan Kristen*, Vol 4 No 2.1 (2020), 28–59 <<http://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros%0ATRANSFORMASI>>.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana misi transformasi untuk menjangkau penganut agama suku *aluk toyolo* di Gereja Toraja Mamasa di Jemaat Osma Sibanawa?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam kajian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis serta menerapkan misi transformasi yang dapat mengubah pola pikir dan pandangan gereja dalam menjangkau penganut agama suku *aluk toyolo* di gereja Toraja Mamasa Jemaat Osma Sibanawa.

### E. Manfaat Penulisan

#### 1. Manfaat Akademik

Pada penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan kepada civitas Akademik IAKN Toraja terkhusus bagi Prodi Misiologi baik bagi Mahasiswa Pascasarjana maupun mahasiswa S1 Prodi Misiologi. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai media referensi oleh peneliti berikutnya yang berkaitan dengan strategi misi yang relevan dengan masa kini. Serta dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan pembaca lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Melalui tulisan ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis tentang studi misi transformasi bagi masyarakat yang masih berkeyakinan *aluk toyolo* dan juga dapat menemukan strategi yang relevan dalam mentransformasi keyakinan mereka kepada Kristus.

### b. Bagi Jemaat

Melalui tulisan ini diharapkan Jemaat dapat menemukan Strategi atau model yang tepat dalam menjangkau mereka untuk mentransformasi kehidupannya menjadi percaya sepenuhnya kepada Kristus serta menjadi murid Kristus yang bertumbuh dan beriman. Dan juga agar gereja mampu mencerminkan nilai-nilai Injil di tengah masyarakat yang masih dalam keyakinan *aluk toyolo* serta menyadari akan tanggungjawabnya dalam memberitakan Injil kepada orang lain. Selain itu agar dengan pola ini gereja menjalin kekeluargaan, memiliki relasi yang baik sampai mereka menerima Kristus secara pribadi dalam hidupnya.

c. Bagi Masyarakat

Melalui tulisan ini dapat memberikan suatu pemahaman terhadap masyarakat yang masih hidup dalam keyakinan *aluk toyolo* bahwa mentransformasi iman kepada Kristus adalah suatu keputusan yang tepat dalam hidupnya. Selain itu bagi masyarakat yang sudah percaya diharapkan dapat menjadi teladan yang baik sebagai suatu pola pendekatan awal dalam menjangkau mereka dengan Injil.

**F. Sistematika Penulisan**

Adapun yang menjadi acuan berpikir mengenai penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori yakni Misi adalah misi Allah yang harus diwujudkan ditengah dunia sebagai tugas dan tanggungjawab gereja dan semua umatnya untuk memproklamasikan Injil Kristus. Dan sebagai subyek misi adalah pendeta, penatua, diaken, pengurus kategorial dan semua umat Allah. Objek Misi adalah dunia ini. Dan sebagai tujuan misi adalah untuk

menyatakan berita kabar baik dan keselamatan bagi dunia bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan juruselamat dunia.

Selanjutnya menjelaskan tentang landasan Alkitab misi, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang di mulai dari pemanggilan Abraham sampai pada diri Yesus Kristus dalam mewujudkan misi Allah dimuka bumi ini. Misi transformasi sebagai upaya yang harus dilakukan oleh gereja agar dapat mentransformasi imannya pada Kristus dengan sungguh-sungguh. Strategi misi adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam memberitakan Injil ditengah masyarakat yang berbudaya. Selain itu, pemahaman tentang *aluk toyolo* juga dipaparkan dalam tulisan ini.

BAB III: Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Tempat dan waktu penelitian di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Osma Sibanawa. Instrumen penelitian adalah handphone untuk merekam dan peneliti adalah penulis sendiri. Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah majelis, serta beberapa anggota jemaat. Tehnik pengumpulan data melalui pustaka, observasi dan wawancara.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan tentang analisis teori misi transformasi dan *aluk toyolo*. Di mana akan memaparkan hasil penelitian dan

analisis data untuk menentukan interpretasi dan penemuan baru dari hasil penelitian tersebut.

BAB V : Penutup yakni Kesimpulan dan Saran. Dimana pada bab ini akan memaparkan suatu kesimpulan dari misi transformasi terhadap penganut *aluk toloyo*.

